

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

Annisha Fitriana, Lenda Komala
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas YARSI

Correspondence		
Email: annishafitriana@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 10 May 2024	Accepted: 19 May 2024	Published: 20 May 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Data Panel dengan aplikasi Eviews. Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, Kepemilikan Manajerial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara CSR dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Rasio CSR, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan dan nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Financial Performance and Firm Value in 10 food and beverage subsector companies listed on the IDX during the 2017-2021 period. The analysis method used is Panel Data Analysis with the Eviews application. The results of the analysis show that CSR and Managerial Ownership have a significant positive effect on Financial Performance, while Institutional Ownership has no significant effect. On the other hand, Managerial Ownership has a significant negative impact on Firm Value, while CSR and Institutional Ownership have no significant effect on Firm Value. Simultaneously, CSR ratio, managerial ownership and institutional ownership have a significant influence on financial performance and firm value.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial Performance And Firm Value.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan Nilai perusahaan (Ayem & Tia, 2019). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Setiawan et al., 2019).

Saat ini investor memiliki rasa kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan sepanjang tahun 2020 kemarin kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pandemi covid 2020. (Pratama, 2021). Pandemi Covid-19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan yang harus memberhentikan

kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI. Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari Covid-19 salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Pakar ekonomi menganalisis bahwa Covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal Impor dan ekspor, produksi dan harga bahan bakar (sansa,2020).

Selain nilai perusahaan, oandemi Covid 19 juga berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan. Pandemi covid-19 juga memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada beberapa sektor perusahaan, yang dimana hal tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat daya beli masyarakat pada barang sehingga menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia hingga mencapai angka -2,07 persen pada beberapa sektor perusahaan (Pratiwi, 2022).

Pentingnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan bagi sebuah perusahaan lantaran suatu perusahaan dengan perolehan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang tinggi, akan memperlihatkan jika investor sejahtera. Berikut ini disajikan kondisi kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan ROA dan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam periode 2019 sampai periode 2021.

Tabel 1.
Rata-rata nilai ROA dan PBV Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

KODE SAHAM	2019		2020		2021		Rata- Rata ROA	Rata-Rata PBV
	ROA	PBV	ROA	PBV	ROA	PBV		
ADES	7,09	1,17	0,11	1,34	0,18	2,30	2,46	1,60
CAMP	6,58	2,41	0,03	1,86	0,09	1,70	2,23	1,99
CLEO	10,29	8,31	0,10	6,99	0,13	5,71	3,51	7,00
DLTA	21,86	4,84	0,08	3,61	0,15	3,12	7,36	3,86
ICBP	13,71	5,15	0,05	2,34	0,07	1,92	4,61	3,14
INDF	4,85	1,34	0,03	0,80	0,05	0,67	1,64	0,94
MYOR	8,03	5,09	0,11	5,60	0,07	4,12	2,74	4,94
SKLT	5,75	2,98	0,05	2,72	0,08	3,78	1,96	3,16
ULTJ	16,99	3,56	0,23	3,98	0,11	3,79	5,78	3,78
Total	95,15	34,85	0,79	29,24	0,93	27,11		
Rata- Rata	10,57	3,87	0,09	3,25	0,10	3,01		

Sumber : Bursa Efek Indonesia (ROA dan PBV Perusahaan subsektor makanan dan.minuman periode 2019-2021)

Rata-rata Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA mengalami fluktuasi selama periode 2019-2021, hal tersebut sesuai dengan data pada tabel 1.1 nilai ROA tertinggi di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman berada di tahun 2019 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 10.57% yang bisa dikatakan baik karna telah mencapai standar rasio yaitu 5.98%, namun di tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 rata-rata nilai ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan yaitu manjadi sebesar 0.09% di tahun 2020 dan 0.10% di tahun 2021 yang di nilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Untuk nilai perusahaan, rata-rata nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV

mengalami penurunan selama periode 2019-2021, hal tersebut sesuai dengan data pada tabel 1 nilai PBV tertinggi di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman berada di tahun 2019 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3.87 yang berarti saham-saham perusahaan subsektor makanan dan minuman diperdagangkan 3.87 kali dari nilai bukunya yang biasa disebut overvalued. Lalu di tahun 2020 perolehan rata-rata PBV perusahaan subsektor makanan dan minuman tersebut menurun 0,62 menjadi 3.25, dan pada 2021, Kembali menurun 0,24 menjadi 3.01.

Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang signifikan sehingga ini di pengaruhi oleh berbagai faktor, terdapat faktor eksternal (variabel yang berada di luar kendali emiten) dan juga faktor internal (variabel yang berasal dari emiten atau perusahaan). dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Faktor pertama yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat kinerja keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Rizki,2021).

Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya memberikan image yang baik kepada masyarakat. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan dan diharapkan dapat menambah tingkat kepercayaan stakeholder dalam menanamkan modalnya. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan (Susila M & Prena G.,2019).

Selain permasalahan mengenai CSR yang telah diuraikan di atas, terdapat dua faktor lain yang juga turut mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan yaitu adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan memiliki dua aspek yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki dua kepemilikan akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu cara yang efektif dalam mengurangi konflik antara prinsipal dan agen bisa dilakukan dengan meningkatkan Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan (yusuf, 2022).

Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan karena kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya kinerja keuangan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Damanik, 2022).

Selanjutnya, Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan karena pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan

manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (Dwi dan Abudanti, 2019).

Selain kepemilikan manajerial terdapat juga kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi Kinerja keuangan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. (Monica dan Dewi, 2019)

Selanjutnya, Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. (Damanik, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang disusun berdasarkan bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

8. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

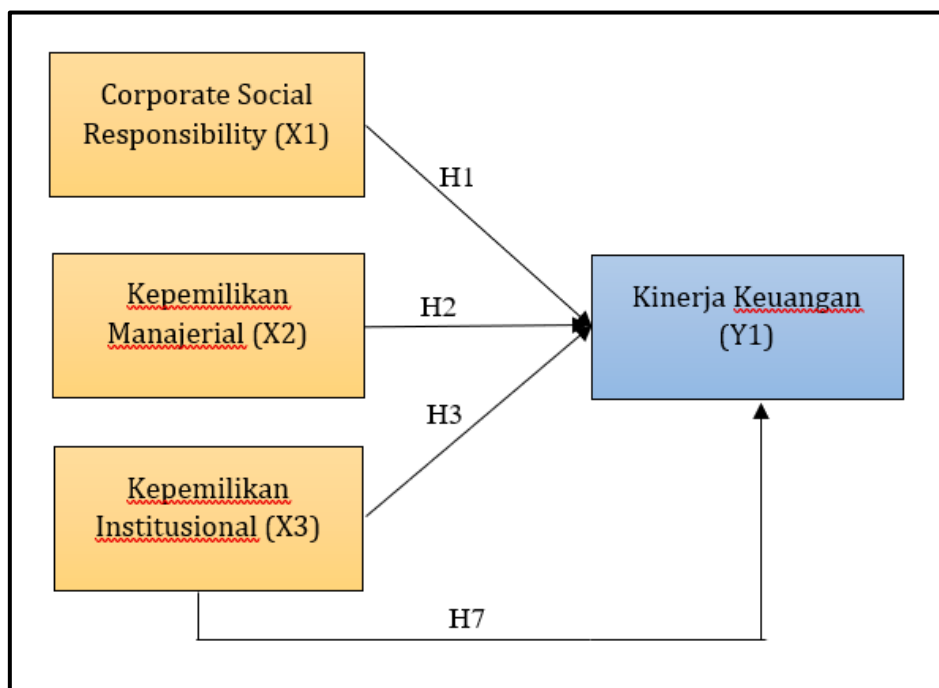
HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

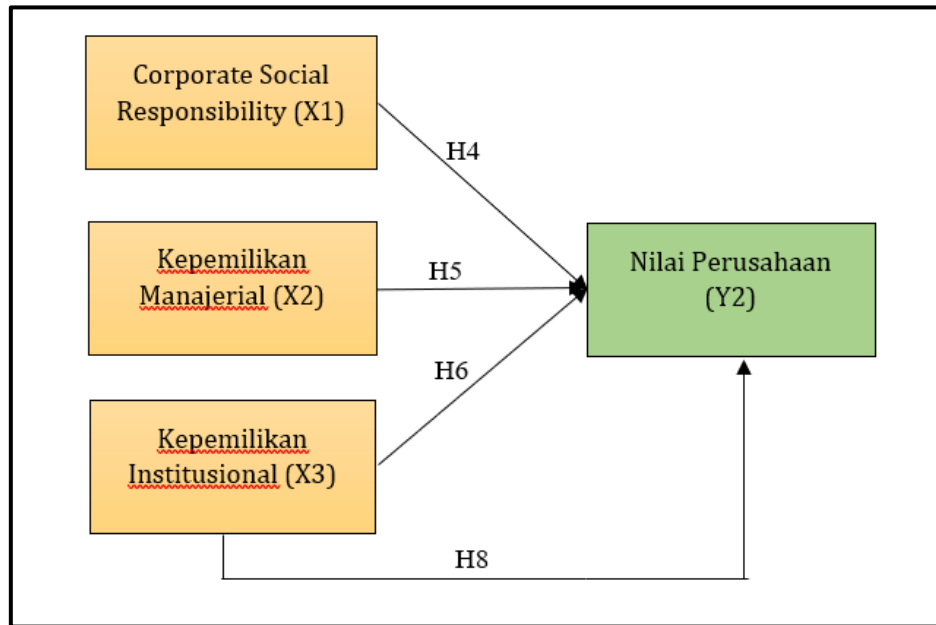
- H1:** CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
H4: CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
H7: CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
H8: CSR, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran teoritis yaitu dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen yang. Kerangka pemikiran teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel Kinerja Keuangan



Gambar 2. Kerangka Konseptual Variabel Nilai Perusahaan

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Menurut Labetubun (2022:47) Tanggung jawab sosial perusahaan secara umum merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup di mana kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal.

Menurut Labetubun et al (2022:162) CSR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{j \cdot n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. Jika kriteria diungkapkan =1, jika tidak diungkapkan=0

$j \cdot n_j$:Jumlah item untuk perusahaan j atau jumlah kriteria pengungkapan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka kemungkinan perilaku opportunistik pada manajer akan menurun. Dengan semakin tingginya kepemilikan manajerial permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang. Menurutnya skala yang digunakan dalam perhitungan jumlah Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut (Sudarno et.al,2022:119):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Sudarno (2022:116) definisi Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi, dan bank yang memiliki unit usaha reksa dana. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurutnya skala yang digunakan dalam perhitungan jumlah Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018:29) Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Rasio Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2019:233). Dalam penelitian ini, Rasio Nilai Perusahaan di proyeksikan dengan price to book value, Rumus PBV menurut Harmono (2019:114) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lebar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian berdasarkan pendekatan positivis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dianalisis secara rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Populasi penelitian terdiri dari 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, sehingga terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, sedangkan variabel terikat terdiri dari Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Data dikumpulkan melalui sumber data sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel

dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Selain itu, juga dilakukan uji hipotesis, seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Langrage Multiplie* untuk menentukan model yang paling sesuai. Kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tahunan secara konsisten pada tahun 2017 sampai tahun 2021.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, Terdapat 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dari perusahaan tersebut di ambil sebagai sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Penentuan jumlah sampel penelitian disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Penentuan Jumlah Sampel

Keterangan	Total
a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021	42
b. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahunan pada tahun 2017 sampai tahun 2021	(22)
c. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(10)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	10
Tahun penelitian	5
Total Penelitian	50

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan. Dengan tahun pengamatan 2017 sampai 2021 sehingga total penelitian selama tahun penelitian sebanyak 50 data.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri Dari *Corporate Social Responsibility* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan (Y1) dan Nilai Perusahaan (Y2). Operasionalisasi variabel dan skala pengukuran pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3.
Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Corporate Sosial Responsibility	Corporate Sosial Responsibility adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup di mana kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal. (Labetubun, 2022:47)	Corporate Social Responsibility : $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan : a. CSRI _j : Corporate Social Responsibility Index perusahaan b. n _j : Jumlah item untuk perusahaan, n _j ≤ 87. c. ∑ X _{ij} : Dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan (Labetubun,2022)	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. (Sudarno et al, 2022:119)	Kepemilikan Manajerial (KM) $KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$ (Sudarno,2022; Indrawati et al, 2023; Khafid, 2022)	Rasio
3	Kepemilikan Institusaional	Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi, dan bank yang memiliki unit usaha reksa dana. (Sudarno, 2022:116)	Kepemilikan Institusional (KI) $KI = \frac{\text{Jumlah saham milik Institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$ (Sudarno,2022; Indrawati et al, 2023; Khafid, 2022)	Rasio
4	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. (Hery, 2018:13)	Return on Asset (ROA) $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$ (Hery,2018; Subramanyam, 2017)	Rasio
5	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh	Price to Book Value (PBV) $PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Keterangan :	Rasio

	permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono,2019:33)	a. Price : Harga Per Lembar Saham b. Nilai Buku Saham : Total Ekuitas / Jumlah saham Beredar (Harmono,2019; Ningrum,2022; Indrawati et al, 2023)	
--	--	--	--

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mengacu pada Sugiyono (2022:147), yang mencakup langkah-langkah seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12* dengan memilih salah satu dari tiga metode pendekatan model regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pengaruh variabel CSR, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Estimasi Model Analisis Data Panel

1. Estimasi Model Analisis Data Panel pada Variabel Dependen ROA

- Uji *Chow* atau Uji *Likelihood-test* dengan melakukan perbandingan antara CEM dengan FEM. Dari hasil pengujian *Likelihood-test* memiliki probabilitas dari nilai *Chisquare* sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas dari nilai *Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka estimasi data panel terbaik adalah FEM.
- Uji *Hausman-test* dengan melakukan perbandingan antara FEM dengan REM. Dari hasil pengujian *Hausman-test* memiliki probabilitas sebesar 0.4030. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka estimasi data panel yang terbaik adalah REM
- Uji *Lagrange Multiplier-test* dengan melakukan perbandingan antara REM dengan CEM. Dari hasil pengujian *Lagrange Multiplier-test* bahwa nilai *cross section Breusch-Pagan* adalah 0.0008. karena nilai *cross section BreuschPagan* lebih kecil dari 0.05 maka estimasi data panel terbaik adalah REM. Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa estimasi data panel untuk variabel dependen ROA yang terbaik adalah *Random Effect Model (REM)*.

2. Estimasi Model Analisis Data Panel pada Variabel Dependen PBV

- Uji *Chow* atau Uji *Likelihood-test* dengan melakukan perbandingan antara CEM dengan FEM. Dari hasil pengujian *Likelihood-test* memiliki probabilitas dari nilai *Chisquare* sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas dari nilai *Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka estimasi data panel terbaik adalah FEM.
- Uji *Hausman-test* dengan melakukan perbandingan antara FEM dengan REM. Dari hasil pengujian *Hausman-test* memiliki probabilitas sebesar 0.0256. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka estimasi data panel yang terbaik adalah FEM. Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa estimasi data panel untuk variabel dependen PBV yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (REM)*.

HASIL PENELITIAN**Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum (min) dan maksimum (max), rata-rata sampel ($mean$), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Dibawah ini menunjukkan bahwa dalam pengamatan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Max	Min	Mean	Std.Dev
CSR	50	0.850575	0.367816	0.640690	0.127948
KM	50	0.484611	0.000000	0.070909	0.136020
KI	50	0.977838	0.000000	0.647603	0.292007
ROA	50	0.222874	0.028943	0.095093	0.051019
PBV	50	8.322746	1.085406	3.461844	1.790875

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 12* (2023)

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model estimasi data panel didapatkan metode yang terpilih adalah *Random Effect model* untuk digunakan dalam regresi data panel untuk variabel dependent ROA dan *Fixed Effect Model* untuk digunakan dalam regresi data panel untuk variabel dependent PBV.

1. Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel Dependent ROA

Untuk mengetahui hubungan CSR, KM dan KI terhadap ROA pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman bias dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{lit} = + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$ROA : -0.120290 + 0.409899 CSR_{it} + 0.188963 KM_{it} + 0.084348 KI_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta adalah -0.120290 artinya apabila variabel CSR, KM dan KI bernilai nol (0) maka akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* sebesar 0.008267.
- 2) Nilai koefisien CSR adalah 0.409899 artinya setiap kenaikan CSR 1 unit maka akan meningkatkan nilai *Return on Assets* sebesar 0.409899.
- 3) Nilai koefisien KM adalah 0.188963 artinya setiap kenaikan KM 1 unit maka akan meningkatkan nilai *Return on Assets* sebesar 0.188963
- 4) Nilai koefisien KI adalah 0.084348 artinya setiap kenaikan KI 1 unit maka akan meningkatkan nilai *Return on Assets* sebesar 0.084348

2. Analisis Regresi Data Panel Pada Variabel Dependent PBV

Untuk mengetahui hubungan CSR, KM dan KI terhadap PBV pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman bias dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{2it} = + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$PBV : 3.360221 + 0.761749 CSR_{it} - 3.533099 KM_{it} - 2.171119 KI_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta adalah : 3.360221 artinya apabila variabel CSR, KM dan KI bernilai nol (0) maka *Price to Book Value* akan bernilai 3.684967
- 2) Nilai koefisien CSR adalah 0.761749 artinya setiap kenaikan CSR 1 unit maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value* sebesar 0.761749.
- 3) Nilai koefisien KM adalah – 3.533099 artinya setiap kenaikan KM 1 unit maka akan menyebabkan penurunan nilai *Price to Book Value* sebesar 3.533099.
- 4) Nilai koefisien KI adalah – 2.171119 artinya setiap kenaikan KM 1 unit maka akan menyebabkan penurunan nilai *Price to Book Value* sebesar 2.171119.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bermanfaat untuk menjelaskan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variabel dependen itu sendiri (Ghozali, 2018, 97). Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Hasil perhitungan nilai *R-squared* untuk variabel dependen ROA dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi Variabel Dependen ROA

R-squared	0.225032
Adjusted R-squared	0.174491

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan Tabel 5. tampak bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.225032. Dengan demikian menunjukkan bahwa besar persentase variabel ROA yang bisa dijelaskan oleh variabel CSR, KM dan KI sebesar 22,50%, sedangkan sisanya 77.50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya, hasil perhitungan nilai *R-Squared* untuk variabel dependen PBV dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6.
Hasil Koefisien Determinasi Variabel Dependen PBV

R-squared	0.777159
Adjusted R-squared	0.704887

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan Tabel 6. tampak bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.777159. Dengan demikian menunjukkan bahwa besar persentase variabel PBV yang bisa dijelaskan oleh variabel CSR, KM dan KI sebesar 77,71%, sedangkan sisanya 22.29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak, begitu pun sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ha diterima.

a. Hasil Uji t Pada Variabel Dependent ROA

Berdasarkan hasil estimasi metode analisis *Random Effect Model* (REM) perhitungan nilai Uji t untuk variabel dependen ROA dapat dilihat pada tabel 7. berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji t Variabel Dependen ROA

Dependent Variable: ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120290	0.123421	-0.974626	0.3348
CSR	0.409899	0.139376	2.940960	0.0051
KM	0.188963	0.079422	2.379231	0.0216
KI	0.084348	0.063954	1.318892	0.1937

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 12* (2023)

1) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil estimasi variabel CSR memiliki nilai t-hitung (2.940960) > nilai t-tabel (1.67866), dengan nilai signifikansi sebesar $0.0051 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.409899. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini menerima H1 yang berarti secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$).

2) Kepemilikan Manajerial (KM)

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil estimasi variabel KM nilai t-hitung (2.379231) > nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi sebesar $0.0216 < 0,05$. Dan nilai koefisien sebesar 0.188963, Hal ini menunjukkan bahwa variabel KM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini menerima H2 yang berarti secara parsial KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$).

3) Kepemilikan Institusional (KI)

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil estimasi variabel KI memiliki nilai t-hitung (1.318892) < nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi sebesar $0.1937 > 0,05$. Dan nilai koefisien sebesar 0.084348, Hal ini menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini menolak H3 yang berarti secara parsial KI tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* ($\alpha = 0,05$).

b. Hasil Uji t Pada Variabel Dependent PBV

Berdasarkan hasil estimasi metode analisis *Fixed Effect Model* (REM) perhitungan nilai Uji t untuk variabel dependen PBV dapat dilihat pada tabel 8. berikut :

Tabel 8.
Hasil Uji t Variabel Dependen PBV

Dependent Variable: PBV				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	3.360221	1.467826	2.289250	0.0279
CSR	0.761749	0.893246	0.852787	0.3993
KM	-3.533099	1.363852	-2.590530	0.0136
KI	-2.171119	1.500810	-1.446632	0.1564

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* 12 (2023)

a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel CSR memiliki nilai t-hitung (0.852787) < nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi sebesar 0.3993 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.761749. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian menolak H4 yang berarti secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$).

2) *Kepemilikan Manajerial (KM)*

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel KM memiliki nilai t-hitung (-2.590530) > nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi KM 0.0136 < 0,05. Dan nilai koefisien sebesar -3.533099 Hal ini menunjukkan bahwa variabel KM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini menolak H5 yang berarti secara parsial KM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$).

3) *Kepemilikan Institusional (KI)*

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil estimasi variabel KI nilai t-hitung (-1.446632) < nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi KI 0.1564 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -2.171119. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini menolak H6 yang berarti secara parsial KI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ($\alpha = 0,05$).

3. Uji *Simultam* (Uji F)

a. Hasil Uji F Pada Variabel *Dependent ROA*

Berdasarkan hasil estimasi metode analisis *Random Effect Model* (REM) pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap *Return on Assets* dapat dilihat pada tabel 9. berikut :

Tabel 9.
Hasil Uji F Variabel *Dependen ROA*

Root MSE	0.046549	R-squared	0.225032
Mean dependent var	0.123065	Adjusted R-squared	0.174491
S.D. dependent var	0.053415	S.E. of regression	0.048531
Sum squared resid	0.108342	F-statistic	4.452431
Durbin-Watson stat	1.345574	Prob(F-statistic)	0.007913

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews* 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 9. nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.007913 < (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Random Effect* dapat menunjukkan secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Kepemilikan Manajerial (KM)* dan *kepemilikan institusional (KI)* memiliki pengaruh terhadap *Return on*

Assets. Maka berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima hipotesis H7 yang berarti secara simultan CSR, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Hasil Uji F Pada Variabel Dependent PBV

Berdasarkan hasil estimasi metode analisis *Random Effect Model* (REM) pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap *Price to Book Value* dapat dilihat pada tabel 10. berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji F Variabel Dependen PBV

Root MSE	0.220937	R-squared	0.777159
Mean dependent var	1.800776	Adjusted R-squared	0.704887
S.D. dependent var	0.472778	S.E. of regression	0.256834
Akaike info criterion	0.338119	Sum squared resid	2.440651
Schwarz criterion	0.835245	Log likelihood	4.547031
Hannan-Quinn criter.	0.527427	F-statistic	10.75316
Durbin-Watson stat	1.500460	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 12* (2023)

Berdasarkan Tabel 10. nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < (\alpha) 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *Fixed Effect* dapat menunjukkan secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*. Maka berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima hipotesis H8 yang berarti secara simultan CSR, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap PBV.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Ini di tunjukkan oleh tabel 4.18. dengan Nilai t-hitung (2.940960) > nilai t-tabel (1.67866), nilai signifikansi sebesar $0.0051 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar positif 0.299238. Yang berarti semakin meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Semakin menurunnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharani dan Sewarno (2018), Lestari dan Lelyta (2019), Ahyani dan Puspitasari (2019), dan Sa'adah dan Sudiarto (2022) dimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan ROA. Pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam hal ini ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas yang diperhitungkan bagi kalangan investor karena apabila tingkat imbalan yang diperoleh investor semakin besar

maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat.

Adanya pelaksanaan CSR yang semakin baik akan memberikan dampak baik untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut dengan sustainable development. Hal ini sejalan dengan *agency theory*, kegiatan CSR yang melibatkan manajemen puncak akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dan mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi *agency cost*. Pengurangan biaya agensi akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Keuangan dan artinya CSR dapat meningkatkan Kinerja Keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Massubagyo dan Widyawati (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, ini di tunjukkan oleh tabel 4.18. dengan nilai t-hitung (2.379231) > nilai t-tabel (1.67866), nilai signifikansi sebesar $0.0216 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar positif 0.188963. Yang berarti semakin besar persentase Kepemilikan Manajerial yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Semakin kecil persentase Kepemilikan Manajerial yang dimiliki Perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2020), Gunawan dan Wijaya (2020) dan Saragih dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Karena kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen diyakini dapat mengurangi adanya *agency cost* yang juga secara otomatis akan mengurangi timbulnya *agency problem* antara agen dan prinsipal. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dipercaya akan mencegah kecenderungan bagi manajer untuk berperilaku oportunistik atau bertindak sesuai kepentingannya sendiri, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik guna meningkatnya kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wardhani dan Suwrno (2021) yang menyatakan bahwa persentase Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, ini di tunjukkan oleh tabel 4.18. dengan nilai t-hitung (1.318892) > nilai t-tabel (1.67866), nilai signifikansi sebesar $0.1937 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar positif 0.084348. Yang berarti persentase Kepemilikan Institusional yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2020), Gunawan dan Wijaya (2020), dan Wardhani dan Suwarno (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat dijelaskan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Panda dan Leepsa (2019) dan Saragih dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa persentase Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap PBV

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, ini di tunjukkan oleh tabel 4.19. dengan nilai t-hitung (0.852787) < nilai t-tabel (1.67866), nilai signifikansi sebesar 0.3993 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0.761749, Hal ini berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang di lakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Asyik (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih jauh dari total komponen dalam standart pembuatan laporan, serta ada beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang diajukan dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung. Implikasi kebijakan bagi pihak perusahaan adalah bahwa perusahaan perlu merumuskan strategi dalam pengungkapan CSR seperti meningkatkan kesadaran, kinerja, fungsi, wewenang dan tanggung jawab serta perusahaan juga perlu menerapkan pedoman sebagai standar dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR yang sesuai dengan karakteristik perusahaan, lingkungan bisnis yang diharapkan serta dapat diterima dan di respon baik oleh *stakeholder*. Hasil penelitian ini pun dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Namun Hasil berbeda dengan penelitian Muhammad (2018), Jitmaneroj (2018) dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19. dapat dilihat bahwa nilai t-hitung (-2.590530) > nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi KM 0.0136 < 0,05. Dan nilai koefisien sebesar negatif -3.533099. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PVB. Yang berarti semakin besar persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah Nilai Perusahaan dan begitu pula sebaliknya, semakin kecil persentase Kepemilikan Manajerial yang di miliki perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah Kepemilikan Manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah Kepemilikan Manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Wulandari (2018), Sari dan Wulandari (2021) dan Ifda et al (2021) yang menyatakan bahwa persentase Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian Santoso (2021) yang menyatakan bahwa persentase Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19. dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-hitung (-1.446632) < nilai t-tabel (1.67866) dengan nilai signifikansi KI 0.1564 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar negatif -2.171119. Yang menunjukkan

bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Yang artinya besar atau kecil tingkat Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Dillak (2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat Kepemilikan Institusional dapat menyebabkan investor merasa was-was ketika ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Ini karena semakin besar presentase kepemilikan maka semakin tinggi pula hak suara pemilik institusional. Ini akan menjadikan pemegang saham mayoritas menjadi pengendali yang artinya pemilik institusional yang akan menentukan keputusan terkait perusahaan. sehingga terdapat kemungkinan pemilik institusional menyalahgunakan haknya untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya dan cenderung mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional belum bisa menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian wulandari (2018) yang menyatakan bahwa persentase Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Secara Bersama-sama Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.20. menunjukkan bahwa nilai probability 0.013427 lebih besar dari 0.05. yang artinya variable *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Secara Bersama-sama Terhadap PVB

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai probability 0.00000 lebih besar dari 0.05. yang artinya variable *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Yang berarti semakin meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Semakin menurunnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Yang berarti semakin besar persentase Kepemilikan Manajerial yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan

- Perusahaan, dan begitu pula sebaliknya. Semakin kecil persentase Kepemilikan Manajerial yang dimiliki Perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kondisi peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.
 4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti peningkatan CSR tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
 5. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Yang berarti semakin besar persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah Nilai Perusahaan dan begitu pula sebaliknya, semakin kecil persentase Kepemilikan Manajerial yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan
 6. Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kondisi peningkatan kinerja Nilai Perusahaan.
 7. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
 8. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

SARAN

Hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dipertimbangkan beberapa saran penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan populasi penelitian dengan jumlah yang lebih banyak, menggunakan tahun terbaru, dan memperpanjang periode pengamatan penelitian. Lalu disarankan juga untuk menambahkan variabel lain yang dianggap lebih sesuai agar lebih mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi ROA dan PB. Juga agar terdapat unsur kebaruan dalam penelitian kedepannya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk sebaiknya menggunakan variabel lain selain kepemilikan manajerial dan juga diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman saja.
2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengelola aset dan dana yang berasal dari investor secara efisien dan efektif.
3. Bagi investor, dalam melakukan investasi saham diperusahaan pentingnya dengan melihat kondisi perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181-193.
- Damanik, R. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social

- Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei). *Skripsi*.
- Dwi , K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 5, 3030.
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Labetubun, M., & dkk. (2022). *CSR Perusahaan : Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Pratama, B. C. (2021). Pendampingan Umkm Dan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terdampak Pandemi Covid-19 Di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan Contactless Business. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3(1) No.7.
- Pratiwi, Y. R. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19[Kemenkeu].
- Sansa, N. A. (2020). The Impact of the COVID-19 on the Financial Markets: Evidence from China and USA. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi , D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(2), 168-186.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susila, M., & Prena, G. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No. 1, 81-82.
- Yusuf , A. (2022). Prediksi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Menggunakan Long Short-Term Memory. *Jurnal Epsilon*, Vol.15 No.2